ANALISIS RATIO PROFITABILITAS PADA PT. BANK PERKREDITAN RAKYAT JORONG KAMPUNG TANGAH PARIAMAN

Sukra Ilhami, Doni Marlius
Akademi Keuangan dan Perbankan
Sukrailhami2206@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial data held by PT. BPR Jorong Kampung Kampung to see what level of efficiency and effectiveness of the company in carrying out its operational activities in obtaining profits. The profit rate is assessed using profitability ratios namely ROA (Return on assets), ROE (Return on equity), BOPO (operating costs to operating income) and NPM (Net profit margin). The data used are secondary data that is taken from the balance sheet and lab loss report obtained from the documentation of PT. BPR Jorong in the middle of Pariaman in the 2017-2018 period. Based on profitability analysis that ROA, ROE and NPM have decreased while BOPO has increased, due to increased costs incurred by banks so that the income earned is small. The result is that the bank is quite stable in carrying out its activities within the company.

Keyword: *Return on asset, Return on equity, BOPO, NPM, Profitability*

PENDAHULUAN

Pengukuran efektifitas dan efesiensi manajemen perusahaan bisa dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi yang dilihat dari berbagai laporan keuangan yang ada. Semakin tinggi nilai ratio maka semakin baik kondisi perusahaan berdasarkan ratio profitabilitas yang dimiliki. *Fintech* sangat berpengaruh dalam pendapatan perusahaan terutama perbankan. Keuntungan yang didapat oleh bank bisa saja turun secara drastis dengan adanya *fintech*, karena maraknya perkembangan teknologi financial atau di Indonesia yang disebut dengan (tekfin).

Perkembangan dunia perbankan di Indonesia saat ini semakin kompetitif, yang menuntut setiap Perbankan lebih profesional lagi. Perbankan juga dihadapkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, dimana manusia saat ini dapat mengakses informasi dengan sangat cepat, dapat mengakses infomasi yang terkini, mempermudah kita dalam menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan efisien dan melakukan semua transaksi pembayaran dengan fitur layanan elektronik. Salah satu perkembangan technology dibidang keuangan adalah *Fintech* (*Financial Technology*).

Menurut (Ansori, 2019) *Financial Technology* adalah gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya semua kegiatan bisnis dari konvensional

menjadi moderat, yang awalnya lalu lintas pembayaran yang awalnya harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat dilakukan dengan jarak jauh dengan hitungan detik saja. *Fintech* merupakan salah satu inovasi di bidang financial yang mengacu pada teknologi modern bertujuan untuk memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan dan biaya ekonomis.

Latar belakang munculnya *fintech* yaitu ketika adanya masalah dalam masyarakat yang tidak dapat dilayani oleh industri perbankan dalam melayani masyarakat di daerah tertentu. Jadi masyarakat yang jauh dari akses perbankan belum bisa terlayani oleh perbankan. Hal ini menyebabkan perkembangan ekonomi yang tidak merata. Dengan demikian masyarakat terpencil bisa menggunakan layanan keuangan yang berbasis teknologi tanpa menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan layanan keuangan.

Fintech sangat berpengaruh dalam pendapatan perusahaan terutama perbankan. Keuntungan yang didapat oleh bank bisa saja turun secara drastis dengan adanya *fintech*, karena maraknya perkembangan teknologi financial atau di Indonesia yang disebut dengan (tekfin). Berkurangnya nasabah yang dimiliki membuat pendapatan perusahaan atau bank tentu akan berkurang juga. Sebab dengan *fintech* masyarakat dapat melakukan peminjaman dan pendanaan. Peminjaman dengan syarat hanya foto KTP saja, tentu memudahkan masyarakat, masyarakat tidak perlu menyiapkan persyaratan yang banyak seperti di bank- bank pada umumnya, apalagi menyiapkan jaminan-jaminan untuk melakukan peminjaman. Apabila masyarakat telah beralih ke *fintech*, maka akan berkurangnya pendapatan suatu bank. Karena kurangnya peminjaman yang dilakukan masyarakat kepada bank. Oleh karena itu, jika pendapatan yang diperoleh suatu bank berkurang, maka laba yang akan diperoleh tentu saja berkurang juga. Sebab sedikitnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional dengan normal dan mampu memenuhi kewajiban bank tersebut dengan baik dengan cara cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Kemampuan tersebut bisa kita liat dari kemampuan menghimpun dana, kemampuan mengelola dana, kemampuan menyalurkan dana kepada masyarakat, kemampuan memenuhi kewajibannya kepada pihak lain dan pemenuhan peraturan yang ada yang berlaku bagi perbankan di Indonesia.

LANDASAN TEORI

Pengertian Bank

Dalam kehidupan dan pembicaraan sehari-hari, bank dikenal dengan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah simpana giro, tabungan dan deposito. Selain itu juga dikenal dengan tempat meminjam uang, menukarkan uang dan tempat pembayaran sepele pembayaran listrik, air, telepon, pajak, uang kuliah dan lainnya. (Nomor 10 tahun 1998 perubahan atas undang undang nomor 7 tahun 1992, 1998) bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau

bentuk lainnya dalam rangka taraf hidup orang banyak. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya kegiatan perbankan selalu berkaitan dengan keuangan dan tidak terlepas dalam masalah keuangan.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

1) Pengertian BPR

Menurut (Agustiningrum, 2013) Bank perkreditan rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya Bank perkreditan rakyat jauh lebih sempit dibandingkan bank umum dari segi kegiatannya.

Kegiatan utama usaha BPR ini ditujukan untuk melayani usaha mikro kecil dan menengah pada masyarakat di daerah – daerah pedesaan dan di kota – kota kecil. Bentuk kegiatan BPR sendiri berupa perseroan terbatas, perusahaan daerah ataupun dalam bentuk koperasi.

2) Asas, Tujuan, Fungsi dan sasaran BPR

Tugas dan fungsi serta kegiatan bank perkreditan rakyat (BPR) hampir sama dengan bank umum, tetapi cakupan layanan yang diberikan BPR dibatasi oleh beberapa persyaratan yang tidak boleh dilanggar oleh Bank perkreditan rakyat dan tidak bisa seleluasa kegiatan layanan bank umum. Keterbatasan ini sebenarnya terkait dengan misi pendirian bank perkreditan rakyat itu sendiri. Dalam praktiknya kegiatan BPR meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat hanya dalam bentuk simpanan berupa tabungan, deposito berjangka dan bentuk lainnya yang dapat disamakan dalam bentuk kedua tersebut.
- b. Menempatkan dana pada sertifikat bank Indonesia (SBI), deposito berjangka atau tabungan pada bank lain.
- c. Menyalurkan dana dalam bentuk kredit modal kerja, kredit investasi, serta kredit perdagangan.
- d. Menyediakan pembiayaan dan penempatan dana sesuai syariah menurut ketentuan yang berlaku pada bank Indonesia.

Karena keterbatasan yang dimiliki BPR maka terdapat beberapa larangan terhadap praktik bank perkreditan rakyat menurut pasal 14 bank perkreditan rakyat (BPR) yaitu:

- a) Menerima simpanan berupa giro dan ikut serta dalam kegiatan yang menyangkut giro.
- b) Melakukan kegiatan usaha dalam usaha valuta asing.
- c) Melakukan penyertaan modal.
- d) Asuransi dalam bentuk apapun.

- e) Melakukan usaha lain diluar kegiatan yang diberlakukan.

Tujuan BPR adalah menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Fungsi BPR sendiri sudah sangat jelas yaitu sebagai badan usaha yang bertugas menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (deposito, tabungan, giro) dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit perdagangan.

Sasaran BPR adalah melayani kebutuhan para petani, peternak, nelayan, pedagang, pengusaha kecil, pegawai dan pensiunan, karena sasaran ini belum terjangkau oleh bank umum dan untuk lebih mewujudkan pemerataan layanan perbankan, pemerataan kesempatan berusaha, pemerataan pendapatan, agar mereka tidak jatuh ketangan para petugas uang rentenir.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam bentuk periode yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut, apakah perusahaan dapat mencapai hasil yang ditargetkan atau tidak, dapat dilihat dilaporan keuangan perusahaan, sebab laporan keuangan adalah dokumen finansial perusahaan yang dimiliki perusahaan yang dapat kita analisis, bagaimana keadaan keuangan perusahaan yaitu keadaan mendapatkan keuntungan atau rugi dalam periode tersebut.

(Afriyeni & Fernos, 2018) mengatakan bahwa laporan keuangan adalah pokok atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan dan juga dapat menggambarkan indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan terpentingnya.

Tujuan utama perusahaan adalah mendapatkan keuntungan yang diinginkan, serta kegiatan yang dilakukan selama ini. Jika perusahaan mendapatkan keuntungan terus meningkat dalam satu periode ke periode berikutnya maka perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam tujuan utamanya mendapatkan laba. Apabila perusahaan tidak bisa mencapai target yang diinginkan dalam mencapai laba maka perusahaan gagal mendapatkan hasil yang diinginkan dan besar kemungkinan perusahaan rugi dalam periode tersebut. Adapun jenis jenis laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang dikenal dengan istilah *balance sheet* menggambarkan posisi keuangan suatu bank pada tanggal tertentu. Dalam laporan neraca dapat kita lihat informasi seputar aset, kewajiban dan modal perusahaan secara lengkap dan rinci.

Aktiva harus seimbang dengan passiva, karena apabila tidak sama atau tidak seimbang maka antara keduanya tidak dikatakan balance. Karena antara aktiva dan passiva harus sama keduanya. yang termasuk kedalam aktiva adalah aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva tidak berwujud, sedangkan kewajiban adalah utang (utang dagang, gaji, pajak, obligasi, pensiunan kewajiban lainnya), dan modal antara lain adalah modal saham, agio saham, laba ditahan, laba tahun berjalan dll sebagainya.

2. Laporan Komitmen dan Kontijensi

Laporan Komitmen dan Kontijensi merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan bersama.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi atau yang dikenal dengan istilah *profit and loss statement* merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi yang membantu manajemen dalam pengambilan keputusan, selain itu laporan laba rugi dapat membantu pemerintah melihat berapa informasi pajak yang harus di bayarkan perusahaan.

Laporan laba rugi memiliki beberapa elemen didalamnya seperti harga pokok produksi, pendapatan, beban, hingga laba atau rugi perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan atau yang dikenal dengan istilah *cash flow* menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan Arus Kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan ini juga dapat menjadi alat pertanggung jawaban berapa arus kas masuk dan berapa arus kas keluar dalam perusahaan.

5. Catatan atau Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Kosolidasi

Merupakan laporan dari cabang – cabang bank yang bersangkutan, baik yang ada didalam maupun diluar negeri. Sedangkan laporan keuangan kosolidasi merupakan laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan anak perusahaan.

Pengertian Profitabilitas

Ratio keuangan adalah alat yang (Mediana Badria, 2018) digunakan manajemen perusahaan dalam menilai keefektifan kinerja perusahaan atau bank dalam suatu periode tertentu. Pada dasarnya ratio keuangan terdiri dari empat ratio yaitu ratio keuangan likuiditas, aktivitas, solvabilitas dan profitabilitas.

(Sutrisno, 2014) definisi ratio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Dengan demikian bagian investor sangat berkepentingan dalam bagian ini, ratio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Ratio ini juga memberikan ukuran penting bagi perusahaan dalam mencapai laba, karena bagaimanapun tujuan utama sebuah perusahaan adalah menginginkan keuntungan.

Ratio profitabilitas berisi angka-angka tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan ukuran tertentu. Ratio profitabilitas menggambarkan bagaimana efektifnya perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, apakah perusahaan telah dapat menghasilkan laba yang diharapkan atau belum dari kegiatan yang dilakukan. . Dari ratio diatas dapat disimpulkan bahwa ratio profitabilitas adalah ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Bagi perusahaan tujuan utama yang hendak dicapai adalah mendapatkan keuntungan yang diinginkan dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang ada. Dalam beroperasi untuk menghasilkan laba tersebut perusahaan menggunakan sumber dana baik sumber dana internal yakni dari modal pemilik dan laba ditahan maupun dari eksternal yakni sumber dana yang berasal dari pinjaman pihak lain (Sutrisno, 2014). kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam jenis-jenis akuntansi keuangan antara lain adalah Margin Laba Kotor (*Gross profit margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE), BOPO yaitu analisa beban operasional dengan pendapatan operasional..

Ratio-ratio profitabilitas diperlukan untuk mencatat transaksi keuangan yang di nilai oleh kreditur dan investor bank untuk menilai jumlah keuntungan dalam membayar kewajibannya berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber lainnya yang di pakai dalam perusahaan sehingga terlihat efisiensi perusahaan. Loyalitas perusahaan dan pelanggan juga penting untuk mendapatkan keuntungan perusahaan (Marlius, 2018).

Efektifitas dan efisiensi manajemen dilihat dari hasil laba pada penjualan perusahaan. Nilai yang tinggi menggambarkan perusahaan dalam keadaan laba sedangkn jika nilai rendah menggambarkan perusahaan dalam mengalami kerugian.

PT. Bank Perkreditan JKT Pariaman merupakan salah satu bank yang berperan memberikan kontribusi aktif bagi keberhasilan pelaksanaan pembangunan khususnya dibidang penyediaan modal bagi masyarakat. Dalam beroperasi untuk menghasilkan laba tersebut perusahaan menggunakan sumber dana baik sumber dana internal yakni dari modal pemilik dan laba ditahan maupun dari eksternal yakni sumber dana yang berasal dari pinjaman pihak lain (Sutrisno, 2014). kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam jenis-jenis akuntansi keuangan antara lain adalah Margin Laba Kotor (*Gross profit margin*), Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), Return On Assets (ROA), Return on Equity (ROE), BOPO yaitu analisa beban operasional dengan pendapatan operasional.

Menurut (Afriyeni & Fernos, 2018) *Return on Asset* yaitu rasio yang menggambarkan laba perusahaan (*earning*) yang dihitung oleh manajemen atas total asset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menyatakan tingkat pengembalian (*return*) yang didapatkan oleh manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham.

Rasio BOPO sering disebut rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Dan (Tompodung, 2014) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang memperlihatkan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah di potong pajak.

PT. BPR Jorong Kampung Tengah adalah salah satu bank umum yang kegiatannya tidak terlepas dari bidang keuangan yang harus memperhatikan efektifitas dan efisiensi operasionalnya serta memperhatikan keuntungan yang baik. berikut ini adalah laporan keuangan PT. BPR Jorong Kampung Tengah Periode 2017 dan 2018.

Tabel 1
Data Keuanagan PT. BPR JKT PARIAMAN
Periode 2017 & 2018

Keterangan	Tahun	
	2017	2018
Total aset	41.466.863	43.921.715
Modal sendiri	10.000.000	10.000.000
Pendapatan operasional	5.324.292	5.636.787
Beban operasional	4.004.360	4.351.505
Laba sebelum pajak	1.353.020	1.349.399
Laba bersih	1.119.585	1.111.239

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa data awal neraca dan laporan laba rugi PT. BPR JKT PARIAMAN selalu mengalami penurunan tiap tahunnya. Ini diketahui dari perolehan pendapatan dari tahun 2017 (Rp. 5.324.292) dan 2018 (Rp. 5.636.787). Sedangkan untuk perolehan laba bersih mengalami penurunan juga dari tahun 2017 (Rp. 1.119.585) dan tahun 2018 (Rp. 1.111.239).

Dari uraian diatas terlihat bahwa salah satu faktor untuk melihat kondisi serta tingkat keuntungan keuangan bank, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai analisa tingkat kesehatan keuangan bank dengan menggunakan data laporan keuangan pada PT. BPR JKT Pariaman. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Analisis Ratio Profitabilitas Pada PT. BPR JKT Pariaman.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut adalah bagaimana ratio profitabilitas pada PT.

BPR JKT Pariaman selama periode tahun 2017-2018 berada dalam kondisi laba dengan menggunakan ratio ROA, ROE, BOPO dan NPM.

METODE PENELITIAN

Dalam pengumpulan data dan bahan untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode dengan dua cara sebagai berikut : a. Peninjauan Langsung ke Objek yaitu penelitian langsung ke objek penelitian yang dipilih untuk meneliti hasil data primer. Penelitian langsung lapangan ini akan dapat membantu penulis untuk menambahkan data yang diperlukan. Adapun cara riset lapangan ini yaitu dengan cara mewawancarai langsung pihak terkait dalam hal ini adalah perusahaan atau instansi terkait. b. Studi Keperpustakaan (*Lebrary Research*) yaitu Penelitian ini dilakukan ke perpustakaan berupa buku-buku ilmiah dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan pembahasan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Rasio *Return On Asset*

Menurut (Afriyeni & Fernos, 2018) *Return on Asset* yaitu rasio yang menggambarkan laba perusahaan (*earning*) yang dihitung oleh manajemen atas total asset atau aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini dipakai oleh bank untuk mengukur kesanggupan manajemen Bank Perkreditan Rakyat dalam mendapatkan keuntungan (laba) secara keseluruhan serta menggambarkan efesiensi kemampuan kerja bank yang bersangkutan dan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola seluruh biaya operasional dan non-operasional. BI juga mengisyaratkan bahwa tingkat ROA yang baik suatu perusahaan lebih dari 1,22%. Matriks penilaian tingkat rasio ROA menurut Bank Indonesia (Surat Edaran Bank Indonesia, 2004) adalah sebagai berikut :

Matriks Kriteria Penilaian Tingkat ROA

- a. $ROA > 1,5\%$ Sangat baik
- b. $1,25\% < ROA \leq 1,5\%$ Baik
- c. $0,5\% < ROA \leq 1,25\%$ Cukup
- d. $0\% < ROA \leq 0,5\%$ Tidak baik
- e. $0 < ROA \leq 0,5\%$ Sangat tidak baik

Berdasarkan data yang diperoleh *Return On Asset* PT. BPR Jorong Kampuang Tengah pada periode 2017 - 2018 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 2
Perhitungan *Return On Asset* PT. BPR Jorong Kampuang
Tangah Pariaman padaperiode 2017 – 2018

(Ribuan Rp)		
Komponen	Des 2017	Des 2018
a. Laba bersih sebelum pajak	1.353.020	1.349.399
b. Total Aktiva	41.46.863	43.921.715

Sumber : Data diolah

Dengan formula :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{total asset}} \times 100\%$$

a. Desember 2017

$$ROA = \frac{1.353.020}{41.466.863} \times 100\% = 3.26\%$$

b. Desember 2018

$$ROA = \frac{1.349.399}{43.921.715} \times 100\% = 3.07\%$$

Dari ROA PT. BPR Jorong Kampuang Tangah dapat disimpulkan bahwa tahun 2017 sebesar 3.26%, tahun 2018 sebesar 3.07%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan ROA PT. BPR jorong kampuang tangah mengalami penurunan. Tetapi walaupun mengalami penurunan keterangannya adalah baik. Sebab perusahaan bisa memanfaatkan aset dengan baik sehingga menimbulkan keuntungan pada perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan aset dengan baik dan efisien sehingga menghasilkan ROA yang tinggi pula. Jika perusahaan terus mengalami kenaikan ROA tiap tahunnya maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga kreditur dan investor akan bertambah karena peningkatan yang baik pada pendapatan perusahaan.

2. Rasio *Return On Equity*

Menurut (Fernos, 2017) *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menyatakan tingkat pengembalian (*return*) yang didapatkan oleh manajemen atas modal yang ditanam oleh pemegang saham. *Return On Equity* menunjukkan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa, semakin besar Rasio ini maka semakin baik. Bahwa *Return On Equity* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Menurut standar BI ROE adalah lebih dari 12 % (Baik).

Matriks penilaian tingkat rasio ROE (Surat Edaran Bank Indonesia, 2004) adalah sebagai berikut :Matriks Kriteria Penilaian Tingkat ROE

- a. ROE > 23% Sangat baik
- b. 18% < ROE ≤ 23% Baik

- c. $13\% < ROE \leq 18\%$ Cukup
- d. $8\% < ROE \leq 13\%$ Kurang baik
- e. $ROE \leq 8\%$ Sangat tidak baik

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan data Yang diperoleh *Return On Equity* PT.BPR Jorong Kampuang Tengah Pariaman pada periode 2017 - 2018 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 3
Perhitungan *Return On Equity* PT.BPR Jorong Kampuang
Tengah Pariaman pada periode 2017 – 2018
(Ribuan Rp)

Komponen	Des 2017	Des 2018
a. Laba bersih setelah pajak	1.119.585	1.111.239
b. Modal sendiri	10.000.000	10.000.000

Sumber : data olahan

Dengan formula :

- a. Desember 2017

$$ROE = \frac{1.119.585}{10.000.000} \times 100\% = 11.20\%$$

- b. Desember 2018

$$ROE = \frac{1.111.239}{10.000.000} \times 100\% = 11.11\%$$

Maka dapat disimpulkan bahwa ROE PT. BPR Jorong Kampuang Tengah tahun 2017 sebesar 11.20% dan tahun 2018 sebesar 11.11%, Berdasarkan perhitungan tersebut ROE bank ini mengalami penurunan. Penilaian persentase Return On Asset nya kurang baik, bank tidak efektif dan tidak efisien serta tidak memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan.

3. Analisis Rasio Beban Operasional dan Pendapatan Operasional

Menurut (Kurniasari, 2017) BOPO adalah Rasio beban operasional digunakan untuk mengukur perbandingan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Aktivitas ini juga termasuk kedalam pendapatan komisi dan provisi yang diterima dalam pemberian kredit. Matriks penilaian tingkat rasio BOPOn (Surat Edaran Bank Indonesia, 2004) adalah sebagai berikut :

Matriks Kriteria Penilaian Tingkat BOPO

- a. $BOPO \leq 83\%$ Sangat baik
- b. $83\% < BOPO \leq 85\%$ Baik
- c. $85\% < BOPO \leq 87\%$ Cukup
- d. $87\% < BOPO \leq 89\%$ Tidak Baik
- e. $BOPO \geq 89\%$ Sangat tidak baik

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan data yang diperoleh Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional Bank (BOPO) PT. BPR Jorong Kampuang Tengah ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4
Perhitungan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional
PT. BPR Jorong Kampuang Tengah Periode 2017 – 2018

(Ribuan Rp)		
Komponen	Des 2017	Des 2018
1. Total Beban Operasional	4.004.360	4.351.505
2. Total Pendapatan Operasional	5.324.292	5.636.787

Sumber: data olahan

Dengan formula :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total beban operasaional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\%$$

a. Desember 20117

$$\text{BOPO} = \frac{4.004.360}{5.324.292} \times 100\% = 75,20\%$$

b. Desember 2018

$$\text{BOPO} = \frac{4.351.505}{5.636.787} \times 100\% = 77.20\%$$

Dapat kita simpulkan bahwa BOPO PT. BPR Jorong Kampuang Tengah tahun 2017 sebesar 75.20%, tahun 2018 sebesar 77.20%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja Bank ini efisien. Karena persentase BOPO tergolong kedalam kriteria sangat baik penilaian BI. Sebab bank bisa menghasilkan persentase di bawah 83% . Jika persentasi BOPO ini semakin kecil maka bank akan semakin tinggi mendapatkan laba, karena bank bisa mengendalikan biaya seefisien mungkin atas operasinal perusahaan yang dilakukan. Jika sebaliknya bank memiliki persentase BOPO yang lebih dari 89% maka bank dikatakan sangat tidak baik karena banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh bank atas operasoinal yang dilakukan. Sehingga keuntungan yang didapatkan oleh bank akan berkurang karena pengeluaran yang banyak tersebut.

4. Rasio *Net Profit Margin*

(Tompodung, 2014) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* merupakan rasio yang memperlihatkan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih setelah di potong pajak. Yakni kontribusi penjualan terhadap laba bersih yang dihasilkan. Rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan PT. BPR Jorong Kampuang Tengah dalam mendatangkan laba bersih pada tingkat penjualan/ pendapatan tertentu. Rasio ini bisa tafsirkan juga sebagai kemampuan bank menekan beban-beban perusahaan dalam periode tertentu. Matriks penilaian tingkat rasio NPM (Surat Edaran Bank Indonesia, 2004) adalah sebagai berikut:

Matriks Kriteria Penilaian Tingkat NPM

- a. $NPM \geq 100\%$ Sangat baik
- b. $81\% \leq NPM < 100\%$ Baik
- c. $66\% \leq NPM < 81\%$ Cukup
- d. $51\% \leq NPM < 66\%$ Tidak baik
- e. $NPM < 51\%$ Sangat tidak baik

Sumber : www.bi.go.id

Berdasarkan data yang diperoleh *Net Profit Margin* PT. BPR Jorong Kampuang Tengah pada periode 2017 - 2018 ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5
Perhitungan *Net Profit Margin* PT. BPR Jorong Kampuang
Tengah pada Periode 2017-2018

Komponen	(Ribuan Rp)	
	Des 2017	Des 2018
1. Laba bersih setelah pajak	1.119.585	707.588
2. Total pendapatan operasional	5.324.292	4.107.383

Sumber: Data Olahan

Dengan formula:

$$NPM = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{total pendapatan}} \times 100\%$$

- a. Desember 2017

$$NPM = \frac{1.119.585}{5.324.292} \times 100\% = 21.02\%$$

- b. Desember 2018

$$NPM = \frac{1.111.239}{5.636.787} \times 100\% = 19.71\%$$

Dapat disimpulkan bahwa NPM PT. BPR Jorong Kampuang Tengah tahun 2017 sebesar 21.02%, tahun 2018 sebesar 19.71%, Berdasarkan perhitungan tersebut NPM PT. BPR Jorong Kampuang Tengah mengalami penurunan, bahkan ini adalah kondisi yang sangat buruk dalam penilaian kriteria penilaian BI sebab kurang dari 51%, semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik ratio ini bagi perusahaan dalam memperoleh laba yang dapat dijadikan ukuran representatif. Keuntungan yang diperoleh tersebut juga harus dibandingkan dengan besarnya jumlah dana untuk mendapatkan laba tersebut Artinya kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan pengelolaan biaya operasional bank harus diperhatikan supaya tidak berdampak buruk.

SIMPULAN

Gambaran tingkat profitabilitas PT. Bank Perkreditan Rakyat selama periode Desember 2017 – Desember 2018 sebagai berikut :

Tabel 6
Perbandingan Rasio Profitabilitas
PT. BPR Jorong Kampuang Tengah – Pariaman
Tahun 2017 – 2018

(Ribuan Rp)			
Rasio	2017	2018	Tingkat Kesehatan BPR
<i>Return On Assets</i>	3,2%	3,07%	<u>>1,22%</u>
<i>Return On Equity</i>	11,20%	11,11%	<u>>18%</u>
<i>Biaya Operasional</i>	75,20%	77,20%	<u><93,52%</u>
<i>Net Profit Margin</i>	21,02%	19,71%	<u>>5%</u>

Sumber: Data Olahan

1. Dari ROA PT. BPR Jorong Kampuang Tengah dapat disimpulkan bahwa Desember tahun 2017 sebesar 3.26% dan Desember tahun 2018 sebesar 3.07%. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan ROA PT. BPR jorong kampuang tengah mengalami penurunan. Tetapi walaupun mengalami penurunan keterangan nya adalah baik. Sebab perusahaan bisa memanfaatkan asset dengan baik sehingga menimbulkan keuntungan pada perusahaan. Perusahaan dapat memanfaatkan aset dengan baik dan efisien sehingga menghasilkan ROA yang tinggi pula. Jika perusahaan terus mengalami kenaikan ROA tiap tahunnya maka pendapatan perusahaan akan meningkat sehingga kreditur dan investor akan bertambah karena peningkatan yang baik pada pendapatan perusahaan.
2. ROE PT. BPR Jorong Kampuang Tengah Desember tahun 2017 sebesar 11.20% dan Desember tahun 2018 sebesar 11.11%, Berdasarkan perhitungan tersebut ROE bank ini mengalami penurunan. Penilaian persentase Return On Asset nya kurang baik, bank tidak efektif dan tidak efisien dserta tidak memanfaatkan modal yang dimilikinya untuk memperoleh keuntungan. Jika perusahaan terus mengalami persentase kurang dari 12% secara terus menerus maka pemegang saham dan calon investor akan hilang karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan modal sendiri untuk mendapatkan keuntungan pada perusahaan apalagi bank perkreditan rakyat pemegang sahamnya hanya sedikit dibandingkan bank umum. Maka perlu PT. BPR Jorong Kampuang Tengah meningkatkan nilai ROE untuk menarik investor dan pemegang saham dan membuat perusahaan mendapatkan keuntungan yang diinginkan.
3. BOPO PT. BPR Jorong Kampuang Tengah tahun 2017 sebesar 75.20%, tahun 2018 sebesar 77.20%. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja Bank ini efisien. Karena persentase BOPO tergolong kedalam kriteria sangat baik penilaian BI. Sebab bank bisa menghasilkan

persentase di bawah 83% . Jika persentasi BOPO ini semakin kecil maka bank akan semakin tinggi mendapatkan laba, karena bank bisa mengendalikan biaya seefesien mungkin atas operasinal perusahaan yang dilakukan. Jika sebaliknya bank memiliki persentase BOPO yang lebih dari 89% maka bank dikatakan sangat tidak baik karena banyaknya biaya yang dikeluarkan oleh bank atas operasoinal yang dilakukan. Sehingga keuntungan yang didapatkan oleh bank akan berkurang karena pengeluaran yang banyak tersebut.

4. NPM PT. BPR Jorong Kampuang Tengah tahun 2017 sebesar 21.02%, tahun 2018 sebesar 19.71%, Berdasarkan perhitungan tersebut NPM PT. BPR Jorong Kampuang Tengah mengalami penurunan, bahkan ini adalah kondisi yang sangat buruk dalam penilaian kriteria penilaian BI sebab kurang dari 51%, semakin tinggi *Net Profit Margin* maka semakin baik ratio ini bagi perusahaan dalam memperoleh laba yang dapat dijadikan ukuran representatif. Keuntungan yang diperoleh tersebut juga harus dibandingkan dengan besarnya jumlah dana untuk mendapatkan laba tersebut Artinya kemampuan bank dalam memperoleh laba dengan pengelolaan biaya operasional bank harus diperhatikan supaya tidak berdampak buruk.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimah kasih kepada: Pimpinan PT. BPR JKT Pariaman yang telah mengizinkan penulis memperoleh informasi, Serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, A., & Fernos, J. (2018). Analisis Faktor-Faktor Penentu Kinerja Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Konvensional Di Sumatera Barat. *Jurnal Benefita*, 3(3), 325. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i3.3623>
- Badria, M., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/esvb7>
- Fernos, J. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, 1(2), 107–118. <https://doi.org/10.31575/jp.v1i2.25>
- Fitri, H. Y., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Nagari Kasang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/bcs73>
- Kasmir, D. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2014 PT Raja Grafindo Persada Jakarta.

- Kurniasari, R. (2017). Analisis Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return on Assets(Roa). *E-Jurnal Perspektif*, 15(1), 8. <https://doi.org/10.31294/jp.v15i1.2008>
- Mustika, S., & Marlius, D. (2019). Analisa Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Batang Palangki. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wupyh>
- Nomor 10 tahun 1998 perubahan atas undang undang nomor 7 tahun 1992.* (1998).
- Sari, Y. P., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Negara Indonesia Syariah. <https://doi.org/10.31219/osf.io/94bwq>
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia. *CWL Publishing Enterprises, Inc., Madison*, 1–11.
- Sutrisno. (2014). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*. 10(2), 32–48.
- Tompodung, O. (2014). Analisis Net Profit Margin Pada Usaha Laundry Di Kota Manado. *Emba*, 2(2), 9.